

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, pemeliharaan kebersihan gigi merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena bisa mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan manusia sepenuhnya, karena itu usaha-usaha dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas serta produktivitas sumber daya manusia (Hadju & Asriani, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 96,8% masyarakat Indonesia rajin menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,8% penduduk di Indonesia yang menyikat gigi di waktu yang benar, ialah minimal dua kali, setelah makan pagi dan sebelum tidur. Rendahnya kesadaran dalam menyikat gigi yang benar ini turut berdampak pada tingginya masalah gigi dan mulut yang mencapai 57,6%. Dari jumlah masyarakat yang mengalami masalah tersebut, hanya 10,2% yang melaksanakan perawatan dengan tenaga medis (Kemenkes, 2018).

Prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Utara sebanyak 60%. Adapun cara menyikat gigi yang benar untuk provinsi Sumatera Utara sebanyak 1,8%. Masyarakat menyikat gigi setiap hari namun dengan waktu menyikat gigi yang belum tepat. Ini membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut (Rosma dkk, 2022).

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah serta murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur bisa membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk usaha pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu pengetahuan menyikat gigi yang

mencakup frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, serta bentuk dari sikat gigi yang dipakai (Pudentiana, 2015 dalam Nasifah dkk, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu bisa membentuk sikap serta tindakan individu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dipunyai oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, maka terjadi perilaku atau tindakan yang dihendaki. Perilaku kesehatan (termasuk kesehatan gigi dan mulut) dapat dibagi menjadi pengetahuan, sikap serta tindakan. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif cenderung akan lebih memperoleh efek yang nyata (Rahayu, 2014 dalam Nasifah dkk, 2023).

Media pendidikan bisa dipergunakan untuk sarana penunjang yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dari penerima materi. Bagi anak-anak pemakaian media yang berisi gambar-gambar bisa meningkatkan efektivitas pendidikan. Terdapat berbagai bentuk media untuk alat penunjang pendidikan kesehatan seperti media cetak dan elektronik (Azalea dkk, 2016 dalam Sholiha dkk, 2021).

Media cetak kini telah dikembangkan dalam bentuk yang bermacam, salah satu bentuk media cetak yang cukup populer dipakai untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan yaitu *leaflet* sebagai media atau alat bantu lihat dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Popularitas *leaflet* seringkali sangat dipertimbangkan karena efisien (dana, tenaga, dan fasilitasnya), praktis dan tahan lama, bisa digunakan dimanapun dan kapanpun serta mudah dibawa ataupun disimpan. Media *leaflet* adalah salah satu media pendidikan yaitu selebaran kertas yang berisikan tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, gampang dimengerti, gambar-gambar yang sederhana, serta lebih mudah dibuat. *Leaflet* dipakai untuk memberikan keterangan singkat mengenai suatu masalah (Nubatonis dkk, 2019 dalam Sholiha dkk, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut (*Oral Hygiene Index Simplified/OHI-S*) bisa dipakai untuk menghitung luas permukaan gigi yang tertutup kalkulus dan debris rongga mulut. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* mengukur status kebersihan mulut seseorang berdasarkan jumlah sisa makanan dan karang gigi pada lapisan terluar gigi menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* yang dikembangkan oleh Greene dan Vermillion pada tahun 1964 dari penjumlahan indeks debris (DI) dan indeks kalkulus (CI) (Anwar dkk, 2020 dalam Anggraeni dkk, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 31 Medan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada siswa/i kelas VII, banyak yang belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta siswa/i dominan menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore. Ini menunjukkan bahwa siswa/i menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran penggunaan media *leaflet* tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran penggunaan media *leaflet* tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan media *leaflet* tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.

C.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata indeks kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan media *leaflet* pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.
2. Untuk mengetahui rata-rata indeks kebersihan gigi dan mulut sesudah diberikan media *leaflet* pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan pengetahuan pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah mengenai kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan.
3. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu mengenai kesehatan gigi.